

EVALUASI ANGGARAN BIAYA PROYEK PEMASANGAN JARINGAN DISTRIBUSI PADA CV. EKATAMA PALEMBANG

Ninin Non Ayu Salmah *)

ABSTRAK

This research discusses about the evaluation of budget from the network distribution installation project in CV. Ekatama Palembang. The aim of this research is to recognise whether the realisation of the budget has been appropriate with the budget determined previously and whether the difference of variance average upon the realisation of the budget presents between 2009 and 2011. The type of research is descriptive-comparative by analysing quantitative data. The tools to analyse the data are analysis variance and hypothesis test of the difference between two averages. The research shows that the unfavourable budget was found on the material budget, direct payment to the workers, and project budget within 2009 and 2011. The test of hypothesis shows that the difference of variance average upon the realisation of the budget presents between 2009 and 2011 was not found.

Kata kunci : : *budgeting, realization, variance*

PENDAHULUAN

Pembangunan di suatu negara berkaitan erat dengan sektor konstruksi. Sektor konstruksi berperan penting dalam menyediakan sarana dan prasarana sektor-sektor lainnya. Peranan sektor konstruksi meliputi pembangunan jalan, jembatan, perumahan, gedung-gedung dan jaringan listrik. Ketersediaan listrik dalam era pembangunan merupakan keharusan untuk menjamin kelancaran produksi dan operasi semua sektor usaha. Keberadaan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang kelistrikan dirasakan membantu usaha-usaha sektor lain karena pemasangan jaringan distribusi listrik dapat dilakukan oleh pihak lain sehingga perusahaan yang bersangkutan dapat berkonsentrasi dalam bidang usahanya masing-masing.

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang kegiatan usaha jasa pelaksana konstruksi dengan bidang usaha elektrik adalah CV. Ekatama Palembang. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan berkualifikasi Gred 2 dengan wilayah kerja di seluruh wilayah Republik Indonesia. Klasifikasi bidang usaha CV. Ekatama Palembang adalah

pembangkit dan perawatan tenaga listrik semua daya, jaringan distribusi tenaga listrik tegangan rendah dan menengah serta instalasi listrik gedung dan pabrik.. CV. Ekatama Palembang melaksanakan proyek pekerjaan berdasarkan kontrak kerja dengan rekanan baik pemerintah maupun swasta dan telah mengerjakan berbagai proyek pembangunan jaringan distribusi.

Pembangunan dan perawatan jaringan listrik telah banyak dikerjakan oleh CV. Ekatama terutama di wilayah Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Hal ini sejalan dengan tujuan CV. Ekatama Palembang yaitu untuk mengambil bagian dalam pembangunan daerah dalam upaya menciptakan kesejahteraan masyarakat. Sebagai upaya merealisasikan tujuan tersebut maka pada tahun 2010 CV. Ekatama mengembangkan wilayah usahanya di Kabupaten Musi Banyuasin

CV. Ekatama Palembang sebagai perusahaan jasa konstruksi listrik menyusun anggaran biaya proyek sebelum kontrak kerja ditandatangani berdasarkan rencana kerja yang diberikan oleh pemberi

*) Dosen Tetap FE Univ-PGRI Plg

kerja. Anggaran biaya proyek merupakan syarat bagi perusahaan untuk mengajukan penawaran dalam mendapatkan kontrak kerja suatu proyek sehingga anggaran harus dibuat berdasarkan pertimbangan tertentu. Dengan demikian anggaran dapat berfungsi dengan baik dan mencapai tingkat efisiensi yang diinginkan.

Anggaran yang dibuat CV. Ekatama Palembang berkaitan dengan pengerjaan proyek-proyek yang dikerjakan berbentuk anggaran biaya proyek yang terdiri dari anggaran biaya material dan anggaran upah tenaga kerja langsung. Anggaran memungkinkan manajemen perusahaan mengurangi penyimpangan yang akan terjadi serta mengkoordinasikan pelaksanaan dengan target yang telah ditetapkan perusahaan.

Usaha memperoleh tingkat efisiensi dilakukan perusahaan melalui efektivitas fungsi perencanaan dan pengendalian. Perusahaan memerlukan anggaran karena anggaran berperan sebagai pedoman, pengkoordinasian dan pengendalian kerja. Pengendalian menunjukkan suatu evaluasi prestasi untuk menentukan tingkat kesesuaian realisasi dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengendalian diperlukan karena anggaran menaksir jumlah biaya yang harus disediakan dalam melaksanakan suatu proyek.

Suatu proyek dimulai ketika manajemen telah menyetujui hal-hal umum yang berkaitan dengan apa yang akan digunakan dalam pengerjaan proyek tersebut. Berbagai faktor yang mendukung efektivitas pelaksanaan suatu proyek diantaranya adalah aspek teknis, lokasi, pasokan tenaga kerja, dukungan masyarakat sekitar proyek dan lain-lain. Keberhasilan perusahaan

mengerjakan suatu proyek akan memberi dampak pada kontinuitas usaha yang menjamin tercapainya kelangsungan hidup perusahaan.

CV Ekatama Palembang mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan diantaranya dengan cara berupaya memperoleh pendapatan yang berkesinambungan dan menghasilkan laba. Pendapatan yang berkesinambungan dapat diperoleh apabila perusahaan mengerjakan proyek sesuai dengan kontrak kerja. Perusahaan sedapat mungkin menghindari penyimpangan realisasi terhadap anggaran dengan melakukan koordinasi untuk menghindari kerugian. Perusahaan juga selayaknya melakukan evaluasi mengenai penyebab terjadinya penyimpangan realisasi terhadap anggaran biaya proyek dan dilanjutkan dengan merumuskan tindakan perbaikan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

Berkaitan dengan fenomena di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah 1)apakah realisasi anggaran biaya proyek pemasangan jaringan distribusi pada CV. Ekatama Palembang telah sesuai anggaran? 2)apakah terdapat perbedaan rata-rata penyimpangan realisasi terhadap anggaran biaya proyek pada CV Ekatama Palembang antara tahun 2009 dan 2011?

KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kajian Teoritis

Manajemen menggunakan anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian dalam aktivitasnya untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Adisaputro dan Asri (2003:20) mengemukakan bahwa manfaat anggaran adalah alat penaksir, sebagai plafon dan alat

pengatur otorisasi dan pengukur efisiensi.

Pada perusahaan yang memiliki ketersediaan data yang terbatas dan kurang akuratnya data sehingga sulit memproyeksi anggaran secara tepat ditambah lagi dengan terdapatnya kondisi ketidakpastian yang relatif tinggi pada perusahaan maka anggaran dibuat dengan tujuan menjadi sebagai alat penaksir. Anggaran sebagai plafon dan alat pengatur otorisasi dapat dibuat apabila data cukup tersedia sehingga estimasi anggaran dapat dilakukan dengan akurat. Pada perusahaan yang sudah menggunakan standarisasi perhitungan untuk semua biaya variabel maka anggaran dibuat dengan tujuan sebagai alat penilai efisiensi sehingga dapat segera diketahui penyimpangan yang terjadi dan akibatnya terhadap keuntungan, selain itu dapat segera dilakukan tindakan pencegahan jika penyimpangan anggaran tersebut tidak diinginkan.

Anggaran disusun karena bermanfaat untuk mendorong koordinasi antar bagian atau unit dalam perusahaan serta mendorong adanya pelaksanaan atas partisipasi karena setiap ikut terlibat dalam mempedomani anggaran yang telah disusun (Welsch, Hiltong dan Gordon, 2002:17). Fungsi anggaran tidak terlepas dari fungsi manajemen sebagaimana sebagaimana Christina (2002:3) mengemukakan mengenai fungsi anggaran yaitu sebagai alat perencanaan, koordinasi, pengawasan pekerjaan, pedoman pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan perusahaan.

Anggaran merupakan tolok ukur dalam kegiatan proyek dan menjadi dasar pengukuran prestasi. Anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh perusahaan selama

jangka waktu tertentu seperti definisi anggaran dari Supriyono (2001:340) yaitu suatu rencana terperinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif untuk menunjukkan bagaimana sumber-sumber akan diperoleh dan digunakan selama jangka waktu tertentu.

Anggaran dapat disusun dengan cara *partial* atau sebagian demi sebagian dan cara *comprehensive* atau keseluruhan (Adisaputro dan Asri, 2003:55). Perusahaan menyusun anggaran *partial* disebabkan oleh kurangnya kompetensi pembuat anggaran, keterbatasan data serta minimalnya biaya untuk membuat anggaran. Manfaat dari penyusunan anggaran komprehensif adalah adanya penggunaan pendekatan yang sistematis terhadap kebijaksanaan manajemen dan mempermudah manajemen melakukan evaluasi tujuan perusahaan secara kuantitatif. Anggaran yang lengkap mencakup rencana seluruh perusahaan yang dapat memberikan proyeksi kepada manajemen mengenai pelaksanaan suatu kegiatan atau pekerjaan.

Terdapat tiga jenis anggaran yaitu anggaran penjualan, anggaran biaya administrasi dan umum serta anggaran biaya proyek (Munandar, 2004:14). Anggaran biaya proyek adalah anggaran yang memuat sejumlah dana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan suatu proyek (Suad dan Suwarsono, 2004 : 20). Anggaran biaya proyek menyangkut beberapa komponen yang meliputi anggaran bahan baku dan anggaran biaya tenaga langsung (Reksohadiprojo, 2002:176). Penyusunan anggaran bahan baku dan upah tenaga kerja langsung pada perusahaan jasa konstruksi dan industri hampir identik. Pengendalian biaya proyek akan lebih efektif dengan adanya anggaran bahan

baku (biaya material) dan anggaran upah tenaga kerja langsung.

Anggaran bahan baku menurut Munandar (2001:119) adalah semua anggaran yang berhubungan dan merencanakan secara lebih terperinci mengenai material selama periode produksi berlangsung. Anggaran bahan baku merencanakan kebutuhan dan penggunaan bahan baku langsung (Adisaputro dan Asri, 2003:213).

Anggaran upah tenaga kerja langsung adalah anggaran yang merencanakan secara terperinci tentang apa yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung, meliputi rencana jumlah waktu yang diperlukan untuk memproduksi, tarif upah yang dibayarkan, kapan dan tempat tenaga kerja menjalankan kegiatannya (Munandar, 2004:143). Anggaran tenaga kerja langsung digunakan untuk merencanakan kebutuhan dan penggunaan tenaga kerja langsung (Adisaputro dan Asri, 2003:213).

Pengembangan Hipotesis

Manfaat anggaran dalam mencapai efisiensi usaha menuntut pemahaman dan pengalaman para penyusun anggaran. Ketika suatu perusahaan memperluas lingkup usahanya maka kemungkinan terjadinya penyimpangan realisasi terhadap anggaran semakin besar. Penyimpangan tersebut sedapat mungkin diminimalisir karena semakin luas lingkup usaha maka semakin kompleks permasalahan yang ditemukan dalam perencanaan dan pengendalian anggaran. CV. Ekatama Palembang yang juga perlu mempertimbangkan proses penyusunan anggaran dan secara berkesinambungan melakukan anggaran sehingga memberikan kondisi penyimpangan yang lebih favorable dari tahun ke tahun.

Berdasarkan kajian teoritis diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan rata-rata penyimpangan realisasi terhadap anggaran biaya proyek pada CV Ekatama Palembang antara tahun 2009 dan 2011.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada CV. Ekatama Palembang yang berlokasi di Jl. Way Hitam No. 2317 Kelurahan Siring Agung Palembang. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan berupa data yang telah didokumentasikan perusahaan. Obyek dalam penelitian ini adalah anggaran dan realisasi proyek-proyek yang dikerjakan CV. Ekatama Palembang yang terdiri dari anggaran biaya material, upah tenaga kerja langsung dan biaya proyek.

Periode yang menjadi sampel penelitian adalah tahun 2009 dan 2011 berdasarkan pertimbangan bahwa pada tahun 2010 perusahaan mengembangkan wilayah kerja ke Kabupaten Musi Banyuasin setelah sebelumnya melaksanakan berbagai pekerjaan di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin, sehingga tahun 2010 tidak dijadikan sampel penelitian. Kriteria proyek-proyek yang dijadikan objek penelitian pada periode yang menjadi sampel penelitian adalah penandatanganan kontrak kerja dan penyelesaian kerja berada dalam satu tahun anggaran.

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif komparatif yaitu melakukan evaluasi anggaran yang menilai penyimpangan realisasi terhadap anggaran biaya proyek serta membandingkan rata-rata penyimpangan realisasi terhadap anggaran biaya proyek CV Ekatama Palembang antara tahun 2009 dan 2011.

Definisi operasionalisasi variabel adalah 1) evaluasi, yaitu menilai kesesuaian anggaran dengan realisasi 2) anggaran, yaitu suatu rencana kerja yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit moneter dan berlaku untuk jangka waktu tertentu 3) biaya proyek adalah sejumlah dana yang dibutuhkan untuk memungkinkan penyelesaian suatu proyek.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah digunakan adalah kuantitatif. Alat analisis data menggunakan analisa varian (penyimpangan), bertujuan untuk mengetahui apakah CV. Ekatama Palembang mengalami laba (*favorable*) atau rugi (*unfavorable*) melalui penilaian besarnya selisih realisasi terhadap anggaran biaya proyek (Adisaputro, 2003:91). Penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis beda dua rata-rata dengan *independent sample t test* untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan rata-rata penyimpangan realisasi terhadap anggaran biaya proyek antara dua kelompok sampel. Sebelum dilakukan uji hipotesis beda dua rata-rata terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas (uji kesamaan varian) kelompok dengan *F test (Levene's Test)* sehingga jika varian kelompok sama maka uji t menggunakan *equal variances assumed* dan jika varian

kelompok berbeda menggunakan *unequal variances assumed*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Anggaran Biaya Proyek

Anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian perlu dievaluasi agar dapat meminimalkan biaya serta untuk memaksimalkan laba dalam waktu tertentu dan dengan dana tertentu. Komponen anggaran proyek CV. Ekatama Palembang meliputi anggaran biaya material dan anggaran upah tenaga kerja langsung. Evaluasi terhadap anggaran proyek CV. Ekatama Palembang dilakukan terhadap pada kedua komponen tersebut dengan melakukan analisa varian atau penyimpangan realisasi terhadap anggaran biaya proyek.

Analisa varian dimaksudkan untuk mengetahui berapa besar selisih antara anggaran dengan realisasi. Varian yang bertanda positif menunjukkan anggaran lebih besar dari realisasi yang berarti perusahaan mencapai laba (*favorable*) dan sebaliknya varian yang bertanda negatif menunjukkan anggaran lebih kecil dari realisasi yang berarti perusahaan mengalami rugi (*unfavorable*).

Tabel 1 berikut ini menyajikan rata-rata penyimpangan realisasi terhadap anggaran biaya material, biaya upah tenaga kerja langsung dan biaya proyek tahun 2009 pada CV. Ekatama Palembang .

Tabel 1
Rata-rata Penyimpangan Biaya Proyek
Tahun 2009

No	Jenis Material	Biaya Material		Upah		Biaya Proyek	
		Rata-rata	F/UF ^{*)}	Rata-rata	F/UF	Rata-rata	F/UF
1	Kabel LVTC	0,0123	F	0,0019	F	0,0142	F
2	Ardhe TR.2	0,0034	F	(0,0545)	UF	(0,0511)	UF
3	Guy wire	0,0315	F	0,0621	F	0,0936	F
4	Horizontal guy wire	0,0272	F	0,0810	F	0,1082	F
5	Joint compression	0,0856	F	0,1160	F	0,2016	F
6	TR 1	(0,0478)	UF	0,1047	F	0,0569	F
7	TR 2	0,1190	F	0,1521	F	0,2711	F
8	TR 3	0,0185	F	0,1119	F	0,1304	F
9	TR 4	0,0730	F	0,1384	F	0,2114	F
10	TR 5	(0,0578)	UF	0,1213	F	0,0635	F
11	TR 6	0,0450	F	0,0712	F	0,1162	F
12	TR 6A	0,0912	F	0,0211	F	0,1123	F
13	TR 7	0,0030	F	0,0712	F	0,1012	F

Sumber : CV. Ekatama Palembang, Tahun 2012

^{*)} F = *favorable*, UF = *unfavorable*

Tabel 1 mendeskripsikan evaluasi anggaran CV. Ekatama Palembang pada tahun 2009. Evaluasi anggaran biaya material menunjukkan terdapat 11 jenis material yang menunjukkan penyimpangan *favorable*. Besarnya rata-rata penyimpangan tertinggi pada material TR 2 sebesar 0,119 (11,9%) dan terendah pada TR 7 sebesar 0,0030 (0,3%). Sedangkan penyimpangan *unfavorable* terjadi pada TR 1 (0,0478 atau 4,78% dan TR 5 (0,0578 atau 5,78%).

Evaluasi anggaran biaya upah tenaga kerja langsung CV. Ekatama Palembang menunjukkan terdapat 12 jenis material mengalami penyimpangan *favorable*. Besarnya penyimpangan tertinggi pada upah material TR 4 sebesar 0,1348 (13,84 %) dan terendah pada kabel LVTC

sebesar 0,0019 (0,19%). Sedangkan penyimpangan *unfavorable* terjadi pada upah material Ardhe TR 2 sebesar 0,0545 (5,45%).

Evaluasi anggaran biaya proyek CV Ekatama Palembang menunjukkan terdapat 12 jenis material mengalami penyimpangan *favorable*. Besarnya penyimpangan tertinggi terjadi pada material TR 2 sebesar 0,2711 (27,11%) dan terendah pada kabel LVTC sebesar 0,0142 (1,42%). Sedangkan penyimpangan *unfavorable* terjadi pada material Ardhe TR 2 sebesar 0,0511 (5,11%).

Tabel 2 berikut ini menyajikan rata-rata penyimpangan realisasi terhadap anggaran biaya material, biaya upah tenaga kerja langsung dan biaya proyek pada CV. Ekatama Palembang pada tahun 2011.

Tabel 2
Rata-rata Penyimpangan Biaya Proyek
Tahun 2011

No	Jenis Material	Biaya Material		Upah		Biaya Proyek	
		Rata-rata	F/UF	Rata-rata	F/UF	Rata-rata	F/UF
1	Konduktor A3C 70 mm	0,0730	F	0,1384	F	0,2114	F
2	TM type pole	0,0450	F	0,0712	F	0,1162	F
3	TM khusus	0,0345	F	0,0319	F	0,0664	F
4	Joint sleeve 70 mm	0,0210	F	0,1515	F	0,1725	F
5	Isolator tarik 20 kV	0,0232	F	0,0483	F	0,0715	F
6	Isolator tumpu 20 kV	(0,0980)	UF	0,0972	F	(0,0008)	UF
7	Lighting arrester	0,0658	F	0,0840	F	0,1498	F
8	Cross arm type 2500	0,2121	F	0,1247	F	0,3368	F
9	Cut out 20 kV	0,0513	F	(0,0667)	UF	(0,0154)	UF
10	Tap connector 70 mm	0,0833	F	0,0862	F	0,1695	F
11	Birnetol terminal lug mm	0,1111	F	0,0483	F	0,1594	F
12	LV panel	(0,0572)	UF	0,0862	F	0,0290	F
13	Kabel Schoen 70 mm	0,0909	F	0,0390	F	0,1299	F
14	Single arm tie band	0,0740	F	0,0494	F	0,1234	F
15	Double arm tie band	(0,0030)	UF	0,0760	F	0,0073	F
16	Kabel NYY 50 mm	0,0556	F	0,0275	F	0,0831	F
17	Viva galvanis + invoring	0,1053	F	0,0196	F	0,1249	F

Sumber : CV. Ekatama Palembang, Tahun 2012

Tabel 2 mendeskripsikan evaluasi anggaran CV. Ekatama Palembang. Evaluasi penyimpangan anggaran biaya proyek CV Ekatama Palembang pada tahun 2011. Evaluasi penyimpangan realisasi terhadap anggaran biaya material menunjukkan terdapat 14 jenis material yang menunjukkan penyimpangan *favorable*. Besarnya penyimpangan tertinggi pada material Cross arm type 2500 sebesar 0,2121 (21,21%) dan terendah pada Joint sleeve 70 mm sebesar 0,0210 (2,10%). Sedangkan penyimpangan *unfavorable* terjadi pada 3 jenis material dengan penyimpangan tertinggi terjadi pada Isolator tumpu 20kV sebesar 0,0980 (9,80%) dan terendah Double arm tie band sebesar 0,0030 (0,30%).

Evaluasi penyimpangan anggaran biaya upah tenaga kerja langsung CV Ekatama Palembang menunjukkan terdapat 16 jenis material mengalami penyimpangan

yang *favorable*. Besarnya penyimpangan tertinggi pada upah untuk material Joint sleeve 70 mm sebesar 0,1515 (15,15%) dan terendah pada Viva galvanis+invoring sebesar 0,0196 (1,96%). Sedangkan penyimpangan *unfavorable* terjadi pada upah untuk material Cut out 20 kV sebesar 0,0667 (6,67%).

Evaluasi penyimpangan anggaran biaya proyek CV Ekatama Palembang menunjukkan terdapat 15 jenis material mengalami penyimpangan yang *favorable*. Besarnya penyimpangan tertinggi terjadi pada material Cross arm type 2500 sebesar 0,3368 (33,68%) dan terendah material TM khusus sebesar 0,0664 (6,64%). Sedangkan penyimpangan *unfavorable* terjadi pada material Cut out 20 kV (0,0154 atau 1,54%) dan Isolator tumpu 20kV (0,0008 atau 0,08%).

Penyimpangan anggaran biaya material pada CV Ekatama Palembang

yang menguntungkan atau *favorable* disebabkan anggaran telah disusun dengan baik. Manajemen perusahaan telah melakukan riset dan memprediksi harga pasar material dengan baik sehingga realisasinya lebih besar dari anggaran yang telah disusun. Penyimpangan realisasi terhadap anggaran upah tenaga kerja langsung pada CV Ekatama Palembang yang menguntungkan disebabkan kepala pelaksana proyek selalu melakukan koordinasi dan mengawasi pekerja sehingga pekerja dapat bekerja dengan efektif dan menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu.

Penyimpangan anggaran biaya material yang tidak menguntungkan atau *unfavorable* disebabkan terjadi kenaikan harga pasar material secara tiba-tiba sehingga realisasinya lebih kecil dari anggaran yang telah disusun. Hal ini menunjukkan kurang cermatnya penyusunan anggaran di CV. Ekatama Palembang dalam memprediksi harga material. Penyimpangan realisasi terhadap anggaran upah tenaga kerja langsung yang tidak menguntungkan disebabkan manajemen kurang mempertimbangkan keahlian pekerja yang bertugas melakukan pemasangan material sehingga waktu penyelesaian proyek melebihi waktu yang telah ditetapkan. Dengan demikian terjadinya penyimpangan *unfavorable* mencerminkan anggaran biaya proyek yang kurang efisien dan manajemen perusahaan kurang efektif dalam melakukan pengendalian anggaran.

Perbedaan Penyimpangan Anggaran Biaya Proyek

Penyusunan anggaran yang dilakukan setiap perusahaan merupakan penerapan fungsi perencanaan dan pengendalian dalam bidang keuangan perusahaan. Penyimpangan anggaran yang

menguntungkan bagi perusahaan memberikan manfaat bagi perusahaan sedangkan penyimpangan yang tidak menguntungkan akan dievaluasi untuk perbaikan di masa mendatang. CV. Ekatama Palembang yang mengembangkan wilayah usahanya pada tahun 2010 berupaya untuk meningkatkan efisiensi anggaran agar dapat memperoleh penyimpangan yang menguntungkan.

Perbedaan rata-rata penyimpangan realisasi terhadap anggaran pada CV. Ekatama Palembang antara tahun 2009 dan 2011 diuji dengan uji hipotesis perbedaan dua rata-rata setelah didahului uji homogenitas pada taraf nyata 0,05. Tabel 3 berikut ini menyajikan hasil uji homogenitas varian rata-rata penyimpangan realisasi terhadap anggaran pada CV. Ekatama Palembang dengan dua kelompok sampel yaitu tahun 2009 dan 2011.

Tabel 3
Uji Homogenitas

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Rata-rata	<i>Equal variances assumed</i> <i>Equal variances not assumed</i>	.093	.762

Sumber : Data diolah

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi uji F pada *equal variances assume* sebesar 0,762 atau lebih besar dari taraf nyata 0,05, berarti hipotesis nol diterima sehingga uji perbedaan dua rata-rata akan menggunakan asumsi bahwa varian rata-rata penyimpangan realisasi terhadap anggaran pada CV. Ekatama Palembang dengan dua kelompok sampel yaitu tahun 2009 dan tahun 2011 adalah sama.

Pengujian hipotesis selanjutnya adalah dengan melakukan uji perbedaan dua rata-rata dengan *independent sample t test* pada taraf nyata 0,05. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan rata-rata penyimpangan realisasi terhadap anggaran biaya proyek CV Ekatama Palembang antara tahun 2009 dengan tahun 2011. Tabel 4 berikut ini menyajikan hasil uji perbedaan dua rata-rata.

Tabel 4
Independent Sample t Test

		<i>t-test for Equality of Means</i>	
		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
Rata-rata	<i>Equal variances assumed</i>	-.121	.904
	<i>Equal variances not assumed</i>	-.122	.904

Sumber : Data diolah

Tabel 4 menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,121 < 2,048$) dan signifikansi pada uji t lebih besar dari taraf nyata 0,05 ($0,904 > 0,05$), dengan demikian hipotesis nol diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata penyimpangan realisasi terhadap anggaran biaya proyek CV. Ekatama Palembang antara tahun 2009 dengan tahun 2011.

Tidak terdapatnya perbedaan penyimpangan anggaran biaya proyek pada CV. Ekatama Palembang dalam tahun-tahun yang menjadi sampel penelitian disebabkan para penyusun anggaran telah memiliki pengalaman dalam menyusun anggaran dengan berpedoman pada pengalaman penyusunan anggaran biaya proyek yang telah dikerjakan. Hal ini dapat dimungkinkan karena sejak awal berdirinya, CV. Ekatama Palembang berkonsentrasi di bidang pemasangan jaringan distribusi saluran udara

tegangan rendah, saluran udara tegangan menengah dan gardu listrik.

Sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu untuk mengambil bagian dalam pembangunan daerah dalam upaya menciptakan kesejahteraan masyarakat, pengembangan wilayah usaha oleh CV. Ekatama Palembang pada tahun 2010 juga ditujukan untuk memperluas pangsa pasar serta lingkup pekerjaan di masa yang akan datang. Pasar potensial bidang kelistrikan tidak hanya berasal dari wilayah perkotaan dan sekitarnya tetapi juga berasal dari wilayah pedesaan yang sedang giat membangun. Dengan demikian perusahaan akan terjamin kelangsungan hidupnya melalui bertambahnya jenis proyek yang dikerjakan dan laba yang diterima serta diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan mengenai evaluasi anggaran CV. Ekatama Palembang adalah masih terdapat penyimpangan anggaran *unfavorable* pada anggaran biaya material, upah tenaga kerja langsung dan biaya proyek baik pada tahun 2009 dan tahun 2011. Berdasarkan uji hipotesis perbedaan dua rata-rata disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata penyimpangan realisasi terhadap anggaran biaya proyek CV. Ekatama Palembang antara tahun 2009 dengan tahun 2011.

Saran dalam penelitian ini adalah agar manajemen CV. Ekatama Palembang melakukan evaluasi anggaran secara berkesinambungan dengan mempelajari anggaran biaya proyek yang menguntungkan dan tidak menguntungkan sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang. CV. Ekatama Palembang juga diharapkan melakukan perencanaan

dan pengendalian anggaran biaya proyek secara efektif sehingga tercapai efisiensi dan efektivitas anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan dan Marwan Asri, 2003, *Anggaran Perusahaan*, BPFE UGM, Yogyakarta
- Christina, Ellen, dkk, 2002. *Anggaran Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Husnan, Suad dan Suwarsono, 2004, *Studi Kelayakan Proyek*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Munandar, 2004, *Anggaran Perusahaan*, BPFE UGM, Yogyakarta
- Reksohadiprojo, Sukanto, 2002, *Manajemen Proyek*, BPFE, Yogyakarta.
- Santoso Singgih, 2005, *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, PT. Alex Media Komputindo, Jakarta
- Supranto, J, 2009, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Erlangga, Jakarta.
- Supriyono, R.A., 2001, *Akuntansi Manajemen, Struktur Pengendalian Manajemen*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Welsch, Glenn A., Ronald W. Hiltong dan Paul N. Gordon, 2002, *Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Laba*, Edisi Terjemahan, Salemba Empat, Jakarta.